

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. Salah satu tantangan mendasar dalam pelajaran IPA dewasa ini adalah mencari strategi proses pembelajaran yang memungkinkan bagi peningkatan mutu pendidikan IPA tersebut. Pendidikan IPA diarahkan untuk "mencari tahu" dan "berbuat" sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Depdiknas, 2004:5).

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Dalam penyampaian materi IPA guru cenderung menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media atau alat peraga, padahal dilingkungan sekolah banyak objek yang dapat digunakan guru untuk diamati siswa secara langsung. Guru menjelaskan hanya sebatas produk dan sedikit proses, salah satu penyebabnya adalah padatnya materi yang harus dibahas dan diselesaikan berdasarkan kurikulum yang berlaku, padahal dalam mempelajari IPA tidak

cukup hanya menekankan pada produk tapi yang lebih penting adalah pembuktian tentang suatu teori. Penggunaan metode mengajar yang kurang tepat tersebut menjadi salah satu penyebab kurangnya minat dan motivasi belajar siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Guru hanya menilai kemampuan sebagian siswa sebagai barometer keberhasilan pembelajaran. Padahal pembelajaran yang ideal adalah jika mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa secara bersama (keseluruhan), dimana dalam pembelajaran tersebut tercipta komunikasi yang aktif antara siswa dengan guru, suasana belajar yang menyenangkan, siswa kreatif, bisa bekerja sama dan membangun daya pikir yang optimal, sehingga siswa termotivasi belajar dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 104314 Dolok Masihul menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah, seperti yang dikemukakan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.1
Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 104314 Dolok Masihul
Genap Tahun Pelajaran 2012-2013

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
90-100			
70-89	5	17,24%	Tuntas
50-69	24	82,72%	Belum Tuntas
30-49			
10-29			
Jumlah	29	100%	

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa penguasaan siswa terhadap materi peristiwa alam masih tergolong rendah. Karena hanya 5 (17,24%) siswa yang tuntas belajar sedangkan yang belum tuntas belajar sebanyak 24

(82,72%) siswa. Ini berarti masih banyak siswa yang belum memahami materi pokok bahasan peristiwa alam.

Berdasarkan fakta di atas dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru karena guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran dan guru kurang menguasai kelas. Siswa masih menemukan kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru karena siswa lebih banyak bermain daripada mendengarkan penjelasan guru.

Guru merupakan faktor penting mempengaruhi hasil belajar siswa. Secara metodologis, metode pengajaran yang diterapkan guru, besar pengaruhnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga kuat dugaan rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan pendekatan belajar yang diterapkan guru kurang tepat. Siswa hanya mendengar penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Selama ini guru masih menerapkan pendekatan pembelajaran tradisional, yakni guru aktif memberikan pengajaran sedangkan siswa menerima pelajaran dari guru sehingga guru sulit mengetahui secara pasti penguasaan materi pelajaran masing-masing siswa. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran.

Hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan mengajar yang dapat dilakukan dalam bentuk nilai. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar yang merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukannya.

Kondisi ini tentunya harus menjadi perhatian guru, terutama dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran

IPA sangat dibutuhkan kegiatan yang melibatkan siswa dalam belajar. Untuk itu guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Metode observasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermaknaan dalam proses belajar. Dengan metode observasi siswa akan merasa tertantang mengeksplorasi rasa keingintahuannya tentang fenomena dan rahasia alam yang senantiasa menantang mereka untuk mempelajarinya. Metode observasi mengedepankan pengamatan langsung kepada objek yang akan dipelajari. Sehingga siswa mendapatkan fakta berbentuk data yang obyektif yang kemudian dianalisa sesuai tingkat perkembangan siswa.

Melalui metode observasi anak akan memperoleh pengalaman langsung, mengenal, mengamati, mengumpulkan data-data, dan mengidentifikasi atau menyusun gejala-gejala sifat atau faktor-faktor yang terdapat dalam alam, kemudian mengambil kesimpulan dari data-data tersebut dengan memperagakan secara langsung, sehingga anak dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan.

Inilah yang mendorong penulis dan tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Observasi Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri No 104314 Dolok Masihul Tahun Ajaran 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa tergolong rendah,
2. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru didominasi dengan metode ceramah, pemberian tugas.
3. Kurangnya perhatian guru dengan memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran dilaksanakan.
4. Penggunaan metode mengajar yang kurang tepat
5. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru karena guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran dan guru kurang menguasai kelas
6. Siswa masih menemukan kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan guru karena siswa lebih banyak bermain dari pada mendengarkan penjelasan guru.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi lingkup masalah penelitian ini yaitu "Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Observasi pada Pembelajaran IPA pada materi " Peristiwa Alam di Indonesia semester Genap di **Kelas V SD Negeri No. 104314 Dolok Masihul Tahun Ajaran 2012/2013** "

I.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah “ Apakah dengan menggunakan Metode Observasi dapat meningkat hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri No. 104314 Dolok Masihul” Tahun Ajaran 2012/2013 ”?

I.5. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar siswa dengan menggunakan metode observasi pada pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri No. 104314 Dolok Masihul Tahun Ajaran 2012/2013 ?

I.6. Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian ini adalah :

Bagi Guru.

1. Sebagai bahan atau contoh yang dapat diaplikasikan guru di kelasnya.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru tentang metode observasi sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA.

Bagi Siswa.

1. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.
2. Meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA

Bagi sekolah

1. Bahanmasukan bagi kepala sekolah dalam usaha meningkatkankemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran pada pembelajaran IPA

2. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi guru meningkatkan mutu kualitas pendidikan disekolah khususnya dalam mata pelajaran IPA

Bagi Peneliti.

1. Meningkatkan pengetahuan peneliti dalam menggunakan metode Observasi dalam belajar.
2. Melatih peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian, dan menjadi rujukan dalam penelitian lanjutan.

THE
Character Building
UNIVERSITY